

Upaya Pemulihan Pembelajaran pada Penguatan Profil Pelajar “Media Pembelajaran Materi Garis dan Sudut”

Ayu Yarmayani*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

*Email: ayuyarmayani@gmail.com

Article history

Received: 8/6/2024

Revised: 27/6/2024

Accepted: 28/6/2024

Published: 29/6/2024

Abstrak

Pembelajaran matematika harus bermakna, artinya siswa melihat bahwa matematika penting untuk dirinya kelak karena dapat membantunya memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian sebaiknya soal-soal matematika itu dimulai dari masalah-masalah yang realistik bagi siswa artinya dapat dibayangkan oleh siswa atau berkaitan dengan dunia nyata. Serangkaian kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru diharapkan mencapai keberhasilan belajar di sekolah, keberhasilan tersebut juga di pengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Setiap kegiatan belajar yang sedang berlangsung hendaknya melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam materi yang sedang dibicarakan. Untuk membuat siswa berpartisipasi aktif di perlukan suatu usaha yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Untuk itu guru perlu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar sehingga minat dan motivasi untuk belajar akan meningkat. Minat dan motivasi belajar yang mendorong siswa akan terlihat pada hasil belajarnya. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran, Penguatan Profil Pelajar, Media Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses aktif yang dilakukan oleh guru sebagai usaha untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri siswa. Menurut Hamalik (2003) “ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dari pengertian ini dapat kita ketahui bahwa pembelajaran ini merupakan suatu proses sistematis yang sengaja dibuat oleh peneliti guna menciptakan suatu kondisi yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah matematika, dimana matematika memiliki pengertian yang beragam sesuai dengan sudut pandang yang memahaminya. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kali, kurang, bagi tetapi ada juga yang mengaitkan topik-topik seperti soal-soal pemecahan masalah, koneksi matematika, penalaran investigasi. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berfikir logis. Cockroft (Abdurrahman 2003:253) mengemukakan sebagai berikut:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena a) selalu digunakan dalam segi kehidupan; b) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; c) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; e) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; f) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakekatnya dapat diringkaskan karena masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah suatu upaya membantu siswa untuk mengonstruksi (membangun) konsep-konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip tersebut terbangun kembali. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika harus bermakna, artinya siswa melihat bahwa matematika penting untuk dirinya kelak karena dapat membantunya memecahkan masalah yang dihadapi. Jadi pembelajaran matematika haruslah bermakna bagi siswa. Dengan demikian sebaiknya soal-soal matematika itu dimulai dari masalah-masalah yang realistik bagi siswa artinya dapat dibayangkan oleh siswa atau berkaitan dengan dunia nyata.

Serangkaian kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru diharapkan mencapai keberhasilan belajar di sekolah, keberhasilan tersebut juga di pengaruhi oleh keberhasilan proses mengajar di kelas. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Untuk itu guru perlu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar sehingga minat dan motivasi untuk belajar akan meningkat. Minat dan motivasi belajar yang mendorong siswa akan terlihat pada hasil belajarnya. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa berhubungan dengan beberapa faktor seperti siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Dari data yang didapat penulis melalui wawancara dengan wakil kurikulum dan guru bimbingan konseling, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ataupun minat dan motivasi siswa yaitu dari latar belakang siswa tersebut. Kondisi siswa sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, siswa yang belum siap untuk belajar tidak akan memperoleh apa-apa tentang materi yang diikuti walaupun guru telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyampaian materi. Sebagaimana yang diketahui keberhasilan proses belajar mengajar di kelas juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

Setiap kegiatan belajar yang sedang berlangsung hendaknya melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam materi

yang sedang dibicarakan. Untuk membuat siswa berpartisipasi aktif di perlukan suatu usaha yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan sistem kerja kelompok. Pembelajaran kelompok secara tidak langsung telah mengaktifkan siswa karena anggota dalam kelompok akan bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mereka saling memberi dan menerima informasi dan pengetahuan. Disamping itu pula siswa memperoleh peran yang sama dan interaksi timbal balik yang akan dapat mengaktifkan mereka dalam belajar

METODE PELAKSANAAN

Latar Belakang Kegiatan

Bertitik tolak dari pendahuluan, maka penulis tertarik untuk membuat percobaan pada kelas VII di SMP Baiturrahim Jambi dengan materi Garis dan Sudut. Penulis memilih kelas VII dengan materi tersebut disebabkan beberapa alasan yaitu:

1. Asumsi siswa SMP Baiturrahim Jambi bahwa pelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan, hal tersebut dikarenakan beberapa hal namun dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang membosankan dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Dari hasil observasi penulis diketahui bahwa staf pengajar di SMP Baiturrahim Jambi untuk guru mata pelajaran matematika terdiri dari satu orang. Bertitik tolak dari alasan tersebut penulis ingin membatu agar proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Matematika di SMP Baiturrahim Jambi menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa dikelas VII merupakan kondisi peralihan dari tingkat pendidikan dasar ke tingkat pendidikan menengah pertama, dengan kondisi peralihan tersebut rasa keingintahuan siswa tersebut cukup tinggi.
4. Perlunya penekanan pada materi walaupun ada beberapa materi dikelas VII yang sudah diperkenalkan di tingkat pendidikan dasar, namun guru tidak boleh mengansumsikan bahwa pengetahuan tiap siswa itu sama. Hal ini dikarenakan siswa di kelas VII tersebut berasal dari berbagai sekolah dasar yang latar belakang penyampaian materi belum tentu sama.
5. Materi Garis dan Sudut merupakan materi di kelas VII semester kedua dan merupakan materi lanjutan setelah siswa mempelajari konsep himpunan. Materi Garis dan Sudut adalah salah satu materi yang ada dalam soal ujian akhir sekolah. Konsep dasar pada materi ini yang perlu penekanan agar siswa mampu menyelesaikan bentuk-bentuk soal.

Desain Kegiatan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan di atas maka desain kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- a. Melakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan diberikan perlakuan yaitu SMP Baiturrahim Jambi kelas VII
- b. Menentukan materi yang akan diberikan perlakuan dengan disesuaikan pada materi yang belum diajarkan pada siswa.
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga topik yang berbeda dengan berpedoman pada Kurikulum Mata Pelajaran Matematika SMP.
- d. Merancang media pembelajaran yang akan digunakan untuk materi yang telah ditetapkan.
- e. Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan menarik bagi siswa.
- f. Menyusun jadwal kegiatan penelitian setelah penulis mendapat informasi tentang alokasi waktu pengajaran.
- g. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung model atau metode pembelajaran.

2. Tahap Rancangan

Pada tahap ini penulis merancang media yang akan dilakukan yaitu :

Rancangan pertama

Standar Kompetensi: memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut serta menentukan ukurannya.

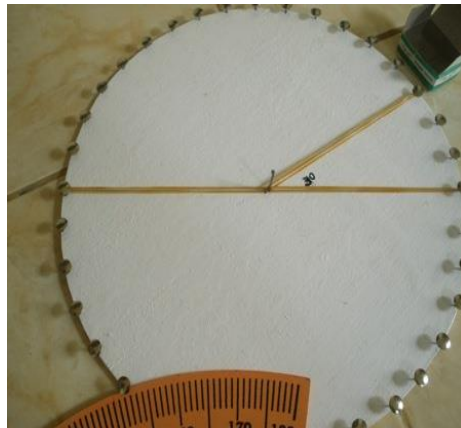
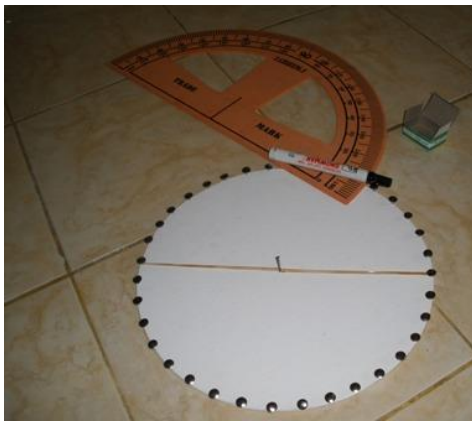
Indikator: mengenal satuan sudut yang sering digunakan, menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan satuan sudut.

a. Menggunakan Microsoft power point

Media ini digunakan untuk mengenalkan titik, garis lurus, sinar, ruas garis dan sudut. Tujuan pembelajaran disini menerapkan konsep pengetahuan dasar geometri pada siswa. Dalam tampilan slide power point yang diberikan telah tersaji ilustrasi gambar. Pada ilustrasi tersebut diharapkan siswa dengan bimbingan guru mampu memberikan tanggapan mengenai titik, garis, sinar dan ruas garis.



Media ini dibuat melalui triplek mika berbentuk lingkaran yang di berikan paku pada titik pusat serta keliling lingkaran dengan jarak 10^0 untuk setiap paku. Media ini untuk memperkenalkan bahwa 1 putaran penuh mempunyai besar sudut 360^0 sehingga siswa mengetahui besar suatu sudut dinyatakan dengan derajat kemudian guru memberikan konsep besar sudut selain dengan satuan derajat digunakan pula satuan menit yang ditulis (') dan satuan detik ("). Dengan ilustrasi lingkaran siswa juga dapat mengetahui bahwa sudut ada 2 jenis yaitu sudut positif dan sudut negatif. Dari sejumlah kegiatan diatas siswa diharapkan dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan satuan sudut.



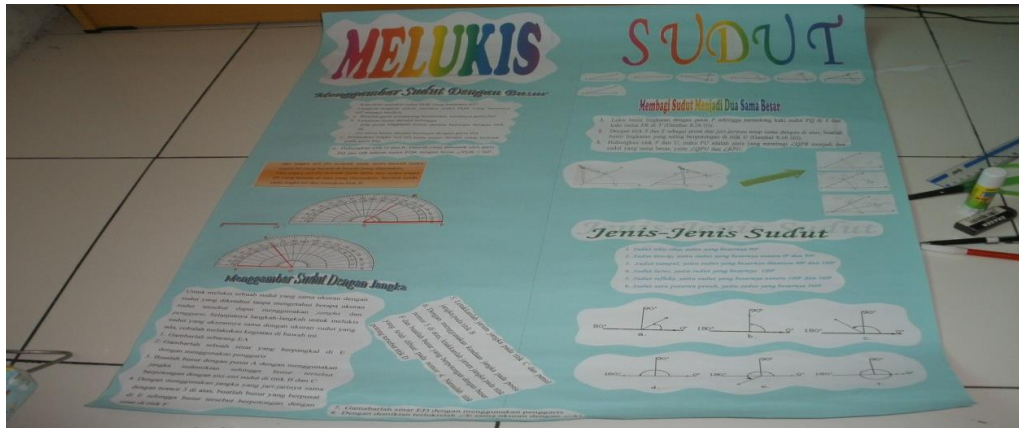
Rancangan Kedua

Standar Kompetensi: memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut serta menentukan ukurannya.

Indikator: memberi nama dan menggambar sudut, mengukur besar sudut dengan menggunakan busur derajat.

a. Karton pengetahuan

Media ini digunakan guru untuk menjelaskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu memberi nama dan menggambar sudut, mengukur besar sudut dengan busur derajat dan membagi sudut sama besar.



- b. Karton, Penggaris, Busur Derajat, Jangka, Pensil, Spidol Kecil Berwarna dan LKS.

Setelah siswa mendapat pengarahan dari guru siswa mencoba atau mempraktekan ulang apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut di LKS yang telah disediakan. Setelah guru dan siswa selesai mendiskusikan materi yang telah diberikan, siswa diminta berkelompok untuk mengerjakan latihan yang diberikan pada karton yang telah disediakan. Tujuan pembelajaran ini adalah selain siswa mampu menggunakan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran matematika, siswa juga mampu berkreasi. Hasil karya ini akan ditempelkan di dinding-dinding kelas dan yang terbaik akan ditempelkan di mading sekolah.

Rancangan Ketiga

Standar Kompetensi: memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut serta menentukan ukurannya.

Indikator: menentukan sudut berpelurus dan penyiku, menjelaskan kedudukan dua buah garis, mengetahui sifat-sifat garis dan sudut.

- a. Kertas berwarna dan Karton

Kertas berwarna ini telah dibentuk sedemikian oleh guru. Dengan arahan guru siswa diminta untuk membagi kertas menjadi 4 bagian yang sama, kemudian dari 4 bagian yang sama tersebut hanya potong menjadi 2 bagian yang sama. Siswa juga diminta untuk duduk berkelompok dan mengerjakan kegiatan sesuai dengan bimbingan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa mampu memahami konsep sudut berpelurus dan sudut berpenyiku serta menyelesaikan soal-soalnya.

- b. Jaring-jaring bangun ruang dan bentuk-bentuk bangun ruang

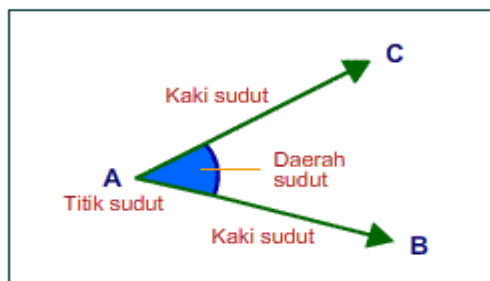
Dari serangkaian 2 kegiatan di atas diharapkan konsep kedudukan dua garis telah dipahami oleh siswa. Konsep yang telah dipahami oleh siswa tersebut diaplikasikan melalui lembar kerja siswa dengan bantuan jaring-jaring bangun ruang.

MATERI

Mengukur Besar Sudut Dan Menggambar Sudut

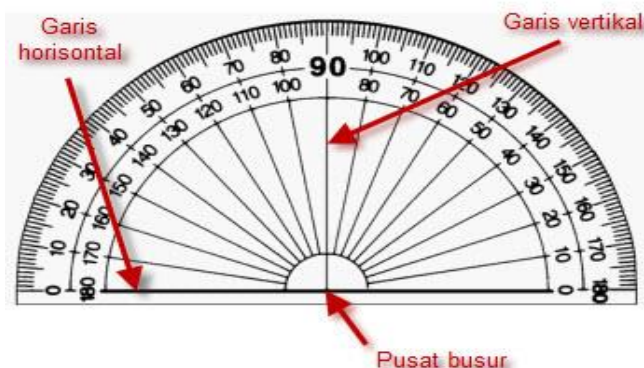
Titik ditunjukkan dengan noktah atau silang. Noktah dan silang itu dinamakan gambar titik. Garis lurus (disingkat garis) tidak memiliki batas, baik ke kiri maupun ke kanan. Panjang garis tak terhingga, namun yang digambarkan hanya wakil garis atau ruas garis. Jika pada sebuah garis diletakkan sembarang titik A, maka garis itu terbagi menjadi dua bagian yang masing-masing dinamakan sinar.

Suatu sudut adalah suatu besaran yang dibangun oleh suatu sinar yang diputar dengan pusat perputaran suatu titik tertentu dari suatu posisi awal ke suatu posisi terminal. Kedua sinar dinamakan kaki sudut dan pusat perputaran atau titik pertemuan kedua sinar dinamakan titik sudut. Daerah bidang yang dibatasi oleh kaki-kaki sudut dinamakan daerah sudut.



Pustekkom Kemdiknas © 2011

Untuk menggambar dan mengukur besar sudut digunakan sebuah alat yang dinamakan busur derajat. Busur derajat adalah alat pengukur yang menggunakan derajat sebagai satuan. Busur derajat adalah alat pengukur yang menggunakan derajat sebagai satuan. Busur derajat biasanya berbentuk setengah lingkaran besarnya 180° .



Untuk menggambar sebuah sudut dengan menggunakan busur derajat melalui langkah-langkah berikut:

- Gambarlah sebuah ruas garis, misaknya ruas garis AB
- Letakkan busur derajat dengan posisi berikut: Titik A berhimpit dengan pusat busur, Garis AB berhimpit dengan garis horizontal busur, Ruas garis AB menunjukkan angka 0 (bagian dalam busur)

- c) Tentukan titik C sehingga ruas garis AC menunjukkan angka pada sudut yang akan digambar.
- d) Hubungkan titik A dan titik C dengan sebuah garis lurus, maka terbentuklah sebuah sudut.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan (Sanjaya 2006:242). Dalam Widyantini (2006:3) model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab individu siswa seperti yang dikemukakan Muhammad Nur dalam Rachmadi (2004) bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa dan saling mengambil tanggung jawab.

Menurut Posamentier yang dikutip Rachmadi (2004:13) Secara sederhana menyebutkan *Cooperative Learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas. Penempatan siswa kedalam kelompok itu memiliki kemampuan yang berbeda atau heterogen seperti yang dikemukakan Widyantini (2006:3) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Slavin (2005) Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 siswa yang sederajat tetapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Awal

1. Tahap Awal (persiapan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pembuatan alat peraga yang akan diuji cobakan.

a. Karton Pengetahuan

Media ini digunakan guru untuk menjelaskan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu memberi nama dan menggambar sudut, mengukur besar sudut dengan busur derajat.

b. Karton, Penggaris, Busur Derajat, Jangka, Pensil, Spidol Kecil Berwarna dan LKS

Menyiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan oleh siswa seperti karton, penggaris, busur derajat, pensil, spidol kecil berwarna dan jangka. Media LKS digunakan siswa untuk melaksanakan atau menggambarkan serangkaian kegiatan setelah guru menjelaskan. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan dipandu oleh guru yaitu memberi nama dan menggambar sudut, mengukur besar sudut dengan busur derajat. Selanjutnya untuk kegiatan berkelompok diberikan karton dan spidol kecil berwarna. Siswa diminta untuk menggambarkan macam-macam sudut secara berkelompok dengan masing-masing individu berbeda ukuran. Hasil karya ini akan ditempelkan di dinding-dinding kelas dan yang terbaik akan ditempelkan di mading sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Uji coba dilakukan di SMP Baiturrahim Jambi dengan kelas yang diambil untuk uji coba adalah kelas VII, materinya tentang garis dan sudut. Uji coba dilaksanakan pada jam pertama pelajaran sesuai jadwal, namun pada hari kamis ini mata pelajaran matematika hanya 2 jam pelajaran jadi peneliti sehari sebelum percobaan meminta izin kepada pihak sekolah untuk dijadikan 3 jam pelajaran. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 30 orang, sehingga dapat dibentuk menjadi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Untuk proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok siswa

Saat pembentukan kelompok guru meminta siswanya berhitung sampai 6, dengan no urut yang sama berarti siswa tersebut berada satu kelompok. Ternyata setelah anggota kelompok duduk dengan kelompok masing-masing ada siswa yang menurut guru berkemampuan tinggi berada pada satu kelompok, siswa tersebut dipindahkan ke kelompok yang lain. Pembentukan kelompok ini cukup sulit dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat peneliti pada RPP, sesudah percobaan berlangsung peneliti mewawancarai

guru dan diketahui bahwa ternyata siswa jarang dibuat belajar dalam kelompok namun secara berpasangan sering dilakukan. Setelah pembagian kelompok selesai guru membagikan bahan-bahan yang telah disediakan, ternyata bahan-bahan tersebut tidak sesuai dengan keadaan kegiatan ini.

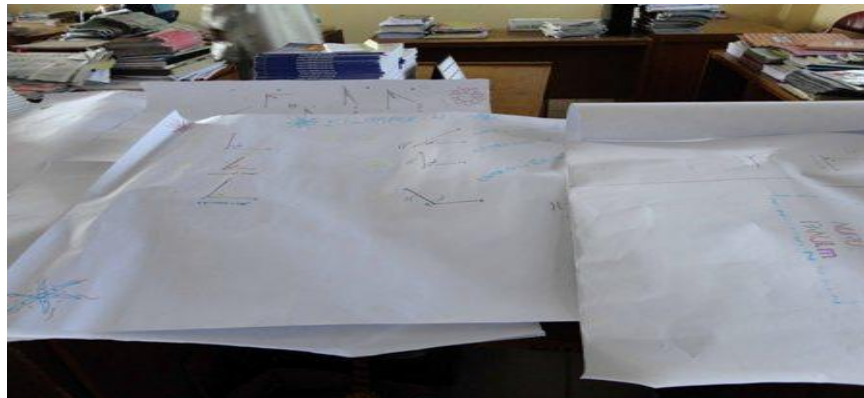
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan busur, membuat sudut dan memberi nama sudut dengan menggunakan busur

Pada kegiatan ini siswa cukup memperhatikan yang dijelaskan guru, walaupun ada beberapa siswa yang ditegur gurunya karena sibuk dengan dirinya sendiri. Kegiatan ini guru menjelaskan langkah awal untuk melukis sudut adalah dengan melukis garis lurus terlebih dahulu. Setelah guru menegur siswa dan memperingatkan siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, semua siswa telah memperhatikan. Kemudian guru menjelaskan bagaimana meletakkan titik nol pada busur ke garis lurus yang telah digambar sebelumnya. Setelah guru melukis sudut dan menjelaskan langkah-langkah melukis sudut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada siswa yang bertanya, kemudian guru menjelaskan pertanyaan siswa yang masih ragu menggunakan busur dan melukis sudut. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan bentuk sudut dengan menggunakan bantuan media jangka untuk menjelaskan kaki sudut, titik sudut pada sudut.

- c. Guru meminta siswa mengerjakan LKS

Sebelum mengerjakan LKS guru menempelkan karton pengetahuan, agar siswa dapat mengerjakan LKS karena pada LKS peneliti tidak memberikan langkah-langkah untuk membuat sudut dan memberi nama sudut. Pada kegiatan ini ternyata ada kesalahan peneliti yaitu tidak membuat langkah-langkah pada LKS jadi ada siswa yang berdiri kedepan untuk membaca langkah-langkah pada papan tulis. Pada LKS diberikan suatu titik, siswa diminta untuk melukis sudut 30° yang membuka kekiri dan kekanan serta memberi nama sudut tersebut. Pada kegiatan ini banyak kelompok yang tidak mengerti sehingga peneliti ikut membantu guru menjelaskan kepada anggota kelompok yang bertanya, hanya ada satu kelompok yang anggotanya cukup mengerti dan bisa menggunakan busur. Kesalahan siswa menggunakan busur adalah salah menentukan titik nol pada busur ke titik pada gambar, ada siswa yang meletakkan ditengah garis yang dibuatnya sehingga sudut yang dibentuk tidak 30° . Dari sebuah titik yang disediakan peneliti pada LKS, semua siswa melukis garis pada titik tersebut hanya sebuah garis lurus. Kesalahan bahan-bahan yang dibagikan ke siswa yaitu tidak cukupnya bahan-bahan yang dibutuhkan siswa misalnya pensil, hampir semua siswa laki-laki tidak menggunakan pensil jadi saat menggambar sudut salah mereka mencoret-coret LKS. Setelah dua soal selesai LKS dikumpulkan dan guru

tidak melanjutkan kepada soal yang ketiga yaitu membagi sudut menjadi dua sama besar. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk menggambar sudut-sudut dengan besar sudut yang berbeda pada karton yang telah disediakan yang mana tiap kelompok ukuran besar sudutnya berbeda. Pada kegiatan tersebut masih ada beberapa siswa yang bertanya bagaimana menggunakan busur, setelah gambar selesai dikerjakan oleh masing-masing kelompok, peneliti menemukan masalah yaitu siswa hanya membuat sudut yang besar sudutnya sesuai yang ada pada busur (sudut positif) dan garis yang dibuat hanya berupa garis lurus. Jadi dapat disimpulkan tujuan guru dan peneliti pada kegiatan ini tidak tercapai. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama 3 jam pembelajaran dan siswa bekerja secara kelompok dengan bimbingan guru, maka hasil akhir pembelajaran ini dapat dilihat dari dokumentasi dibawah ini.



Dilihat dari hasil siswa di karton kerja, seluruh siswa dapat dikatakan telah dapat menggunakan busur untuk melukis sudut walaupun hasilnya belum maksimal yaitu hanya siswa hanya mampu melukis besar sudut yang nilainya ada pada busur seperti besar sudut 40° , 20° dan lain-lain. Setelah proses pembelajaran peneliti mendiskusikan kepada guru untuk dapat melanjutkan indikator pada melukis sudut dengan harapan siswa dapat membuat mading ataupun media selanjutnya di kertas karton pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kesulitan siswa saat menggunakan busur yaitu meletakkan titik nol pada garis namun pada pertemuan kedua setelah percobaan yang dilakukan guru.
2. Guru melanjutkan materi dengan menggunakan media jangka, untuk pertama kali materi ini dijelaskan guru ternyata siswa sangat sulit menggunakan jangka. Pada jadwal belajar matematika di SMP Baiturrahim

yaitu 3 jam pelajaran dengan indikator yang dapat diselesaikan guru yaitu : membagi sudut menjadi dua sama besar dengan menggunakan jangka dan melukis sudut dengan menggunakan jangka.

3. Untuk indikator membagi sudut menjadi dua sama besar, siswa banyak bertanya kepada guru dan disini guru membimbing siswa. Pada kegiatan ini guru tidak melanjutkan LKS yang telah diberikan, guru hanya meminta siswa tetap duduk berkelompok dan mencoba apa yang dijelaskan guru. Untuk menggunakan jangka siswa masih mengalami kesulitan meletakkan titik pusat jangka dan memutar jangka sehingga sudut tersebut dapat dibagi dua sama besar. Menurut keterangan guru ada beberapa siswa yang membagi sudut hanya dengan menggunakan busur. Setelah siswa mencoba dibuku masing-masing guru meminta siswa untuk mengulang materi kemaren dikartun yang baru yang telah disediakan siswa. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk membuat hasil karya siswa

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rachmadi, Widdiharto. 2004. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. PPPG: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Pranada Media: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung.
- Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika: Yogyakarta.